
ANALISIS SISTEM AKUNTANSI TERHADAP SIKLUS PEMBELIAN BAHAN PENOLONG PT. YONGJIN JAVASUKA GARMENT I

Oleh

Elpina Widiya Nengsih¹, Ade Budi Setiawan², Mas Nur Mukmin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

E-mail: ¹elvinawidiya1@gmail.com

Article History:

Received: 26-06-2024

Revised: 07-07-2024

Accepted: 18-07-2024

Keywords:

Sistem Informasi

Akuntansi Pembelian,

Pengendalian Internal,

Sistem Penggajian

Abstract: Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi terhadap siklus pembelian bahan penolong pada PT. Yongjin Javasuka Garment I dan mengetahui kelebihan serta kelebihan sistem informasi akuntansi pembelian bahan penolong pada PT. Yongjin Javasuka Garment. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data primer berupa studi pustaka dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Sistem Informasi Akuntansi Mulyadi (2016) dan Sistem pengendalian dari COSO (2013). Hal penelitian ini menjelaskan bahwa Sistem Informasi Pembelian Bahan Penolong PT. Yongjin Javasuka Garment masih belum sesuai dengan teori Mulyadi (2016) yaitu pada dokumen yang digunakan tidak adanya surat penawaran harga ketika ada perubahan atau kenaikan harga, selain itu fungsi pembelian juga tidak sesuai dengan permintaan order yang telah dikirimkan oleh purchasing. Prosedur order pembelian ini hanya dilakukan lewat telepon, e-mail. Sedangkan untuk Pengendalian Internal sudah sesuai dengan teori COSO (2013).

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan jasa di Indonesia yang bersaing untuk dapat menguasai pasar Indonesia. Perusahaan jasa yang mengandalkan pelayanannya ini berlomba-lomba agar dapat memberikan pelayanan dan kepuasan bagi masyarakat Indonesia, selain untuk mendapatkan keuntungan usaha tentunya. Semua tujuan itu hanya dapat dicapai jika perusahaan mampu mengefektifkan fungsi dari semua bagian yang ada dalam perusahaan dengan baik. Dengan demikian, setiap bagian yang ada dalam perusahaan harus didukung sistem informasi akuntansi yang tepat dan terencana agar menghasilkan kinerja yang baik dan lancar. Dengan adanya koordinasi yang baik dalam setiap bagian (organisasi) perusahaan, maka dalam menghadapi persaingan usaha ini perusahaan akan mampu bertahan serta mampu mencapai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan yang baik harus menerapkan sistem akuntansi yang dijalankan dengan baik dan benar.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu membutuhkan barang untuk mendapatkan barang-barang tersebut maka perusahaan harus mendapatkannya dari pihak lain dengan cara melakukan transaksi yang disebut pembelian. Dalam pembelian bahan

penolong untuk transaksi dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. Transaksi pembelian ada 2 yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian tunai yaitu pembelian barang yang pembayarannya secara tunai, sedangkan pembelian kredit yaitu pembelian barang yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Bahan baku merupakan salah satu Faktor produksi yang sangat penting. Jika terjadi kekurangan bahan penolong yang tersedia dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Usaha untuk menyediakan bahan penolong yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melakukan pembelian bahan penolong. Pembelian bahan penolong memegang peranan penting dalam kelancaran proses produksi. Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang atau manufaktur selalu menyediakan bahan baku atau bahan penolong lainnya karena pengelolaan stok dianggap penting dalam perusahaan dagang persediaan tak hanya barang jadi saja namun juga bahan penolong perlu mendapatkan perhatian jika salah menghitungnya maka harga jual produk bisa lebih rendah dari harga pokok produksi. Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya harus berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh laba seoptimal mungkin harus memperhatikan penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Mulyadi (2016:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari pengertian tersebut maka sistem akuntansi mempunyai peranan penting dalam memudahkan manajemen mengelola perusahaan. Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk 3 mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja, namun memiliki peran yang besar dalam melakukan bisnis perusahaan. Bahkan dalam bisnis perusahaan tertentu sistem akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk melakukan bisnis utama perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik maka bisnis perusahaan akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan perusahaan adalah sistem akuntansi pembelian bahan baku,

Sistem akuntansi pembelian bahan penolong dirancang untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian atas bahan penolong yang diperoleh. Masalah-masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur berkaitan dengan pembelian bahan penolong adalah kelancaran proses produksi, karena tersedianya bahan penolong yang cukup merupakan faktor yang menentukan kelancaran proses produksi, agar bahan penolong tersedia dengan cukup untuk proses produksi maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat, supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan penolong.

Elemen-elemen fungsi yang terangkum dalam sistem informasi akuntansi pembelian mampu menjalankan prosedur yang kompleks sehingga menghasilkan output yang berkualitas tinggi dan sesuai harapan *budget* perusahaan tersebut. Sistem informasi

akuntansi meliputi prosedur dan teknis yang terdapat di suatu perusahaan. Bila terdapat kejanggalan dalam operasi perusahaan, contohnya seperti pembelian berulang, yakni pembelian untuk barang yang sama sebanyak dua kali terhadap dua pemasok yang berbeda, sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan kas sebanyak dua kali. hal ini menyebabkan pemborosan apabila tidak segera ditelusuri oleh pihak pengendalian intern perusahaan.

PT. Yongjin Javasuka Garment I merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berlokasi di Jl. Raya Siliwangi Km. 35, Desa Benda, Kecamatan cicurug Kabupaten Sukabumi, dan perusahaan ini akan mejadi objek penelitian penulis. PT. Yongjin ini memproduksi jaket dan celana dari buyer ternama. PT. Yongjin Javasuka Garment I ini 60% memproduksi jaket dari berbagai brand ternama, 25% kemeja dan 25% memproduksi celana yang saat ini sedang berjalan di produksi. Apabila bahan baku penolong yang dibutuhkan oleh produksi tidak ada persediaan maka akan mempengaruhi *sechedule export* tentunya lancar atau tidaknya kegiatan produksi tergantung pada ketersediaan bahan baku menjadi tidak efektif dan efisien.

LANDASAN TEORI

Teory Agency

Teori keagenan atau *Agency Theory* menjelaskan hubungan yang terjadi karena adanya kontrak antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai hubungan dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atau nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuat keputusan untuk agen (Jensen dan Mecking, 1976).

Teori agensi atau teori keagenan merupakan dasar teori dalam praktek bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan.

Tujuan dari teori agensi adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principals* maupun *agents*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil.
2. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja.

Sistem

1. Pengertian Sistem

Romney dan Steinbart (2015:3) pengertian sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai besar sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Mulyadi (2016:5) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang di buat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Arnold dan Wade (2015:675) sistem adalah kumpulan atau kombinasi yang saling berkaitan, saling ketergantungan, atau saling berinteraksi membentuk sekumpulan entitas.

Lipursari (2013:27) sistem adalah suatu kumpulan komponen yang saling terhubung bersama untuk membantu dalam melakukan suatu kegiatan dan mencapai suatu tujuan.

Kristanto (2018:1) pengertian sistem merupakan kumpulan.

2. Karakteristik sistem

Adapun karakteristik sistem (Hutahaean, 2015:3) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Komponen

Sistem terdiri dari jumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berubah sub sistem atau bagian-bagian dari sistem.

b. Batasan sistem (*boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Apapun yang berada diluar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.

d. Penghubung sistem (*interface*)

Media penghubung diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sub sistem lainnya dinamakan dengan penghubung sistem.

e. Masukan sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem dinamakan dengan masukan sistem (*input*) dapat berupa perawatan dan masukan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukan sinyal adalah energy yang diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*).

f. Keluaran sistem (*output*)

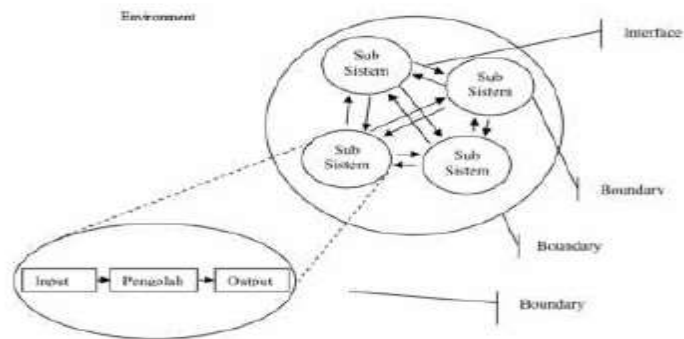
Hasil dan energi telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (*output*). Informasi merupakan contoh keluaran sistem.

g. Pengolahan sistem

Untuk mengolah masukan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem.

h. Sasaran sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan *input* yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.



Gambar 1. Karakteristik Sistem

Sumber : Hutahaean (2015:5)

Analisis Sistem

Kristanto (2018:6) dalam analisis sistem 3 perangkat yang meliputi, perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat manusia. Perangkat keras dapat berupa komputer, sedangkan perangkat lunak adalah program, lalu perangkat manusia berupa manajer, analisis sistem, programmer dan lain sebagainya.

Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Turner, Weickgenant, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu :

- a. Para pengguna yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway*

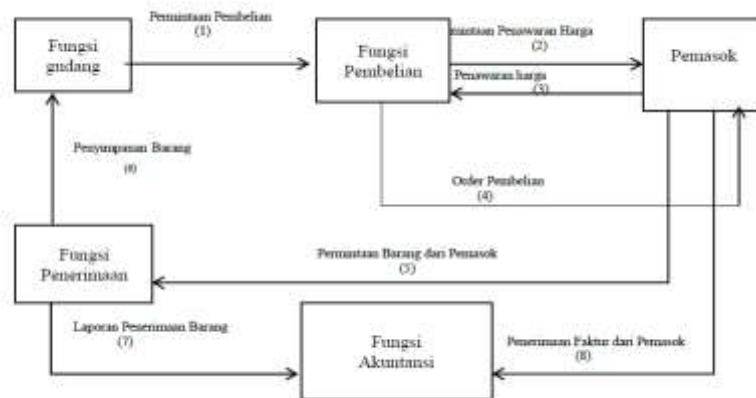
Commission (COSO) dalam buku “*Modern Auditing*” (Boynton, 2003) adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Proses pembelian merupakan hal yang terpenting dalam suatu proses bisnis. Setiap kegiatan bisnis pasti melakukan proses pembelian, baik itu bergerak di dalam bidang jasa, jual beli, ataupun industry. Proses pembelian dapat dilakukan secara tunai dan kredit.

Akibatnya perusahaan akan mengalami penumpukan persediaan. Sistem Akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016:242) digunakan dalam suatu perusahaan, guna untuk mengatur dalam kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan pokok perusahaan. Pada sistem informasi akuntansi pembelian, terdapat fungsi-fungsi yang saling terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem itu sendiri, dokumen-dokumen yang digunakan, pengendalian internal terhadap sistem dan bagan alir dokumen atau flowchart.



Gambar 2. Siklus Pembelian

Sumber : Sistem Akuntansi Mulyadi (2016)

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian bahan penolong pada PT. Yongjin Javasuka Garment I. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti beralamat Jl. Raya Siliwangi Km. 35 Desa Benda Kec Sukabumi Kab. Sukabumi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga menjadi

suatu studi komparatif, yaitu menjelaskan dan membandingkan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016). Dan sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan penolong PT Yongjin Javasuka Garment I dengan sistem pengendalian internal menurut COSO (*Committe of Sponsoring Organization*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Produksi

Tabel 1. Perencanaan Produksi PT Yongjin Javasuka Garment 1

BULAN	2021			
	Q'ty PA	Q'ty A	CM PA	CM A
JANUARY	70,298	72,656	\$ 333,382.95	\$ 335,209.04
FEBRUARY	75,223	73,928	\$ 401,080.30	\$ 378,972.30
MARCH	81,518	87,797	\$ 465,954.07	\$ 449,718.17
APRIL	84,760	79,981	\$ 484,995.09	\$ 472,369.41
MAY	88,016	55,774	\$ 465,237.43	\$ 312,443.68
JUNE	125,547	92,730	\$ 604,165.63	\$ 456,227.27
JULY	148,134	118,542	\$ 578,072.81	\$ 448,832.90
AUGUST	90,716	79,470	\$ 564,144.50	\$ 416,536.18
SEPTEMBER	64,833	63,421	\$ 456,645.05	\$ 425,447.10
OCTOBER	62,858		\$ 366,988.36	
NOVEMBER				
DECEMBER				
TOTAL	891,903	724,299	\$ 4,720,666.19	\$ 3,695,756.05

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment I (2021).

Distribusi Pemasaran

Berikut adalah saluran distribusi yang diterapkan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment I, dimana hampir semua produknya didistribusikan ke luar negeri seperti pada table berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Pemasaran PT Yongjin Javasuka Garment 1

DISTRIBUSI	BUYER CUSTOMER
KOREA	ATHLETA
	KATHMANDU
	KJUS
	ROY HALSTON
	VF UNIFORM
	SSEN10
CHINA	BOGNER
	TNF
EROPA	KATHMANDU
AUSTRALIA	KATHMANDU
NEW ZEALAND	KATHMANDU
BANGLADESH	TNF
HONGKONG_T953	TNF

MALAYSIA_T995	VF UNIFORM
NEPAL_T980	VF UNIFORM
SINGAPORE_T963	VF UNIFORM
TAIWAN	VF UNIFORM
THAILAND_T912	VF UNIFORM
BELGIUM	VF UNIFORM
USA	VF-UNIFORM

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment I (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Penolong Pada PT. Yongjin Javasuka Garment I

Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku penolong pada PT. Yongjin Javasuka Gament I pada dasarnya menggunakan sistem pembelian secara kredit. Pembelian bahan penolong pada PT. Yongjin Javasuka Garment I cukup besar produksinya sehingga bahan penolong yang di butuhkan sangat banyak. Proses produksi terlebih dahulu dilakukan dengan cara memasukan surat permohonan pembelian kepada vendor. Pembelian bahan penolong pada PT. Yongjin Javasuka Garment I dilakukan dengan proses perencanaan yang baik dan tersistematis agar tujuan perencanaan itu sesuai dengan kebutuhan produksi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi pembelian sangatlah penting dari hasil wawancara sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Mulai dari menyiapkan dokumen surat pelaksanaan pembongkaran setelah itu dilakukan pembongkaran barang hingga proses inventory. Bahwa perusahaan memiliki stok yang banyak sehingga untuk kekurangan stok tidak mungkin terjadi hal ini disebabkan karena adanya sistem informasi akuntansi yang mengatur tentang pembelian bahan penolong sehingga manajer dapat memantau kondisi sampai kapan dari banyak bahan penolong yang dibutuhkan. Dan perusahaan tidak perlu takut kehabisan bahan penolong karena sudah tersedia dipergudangan dengan jumlah stok yang banyak dengan waktu proses produksinya bisa sampai satu tahun kedepan.

Kesesuaian Antara Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Pembelian Bahan Baku Penolong Yang Diterapkan PT. Yongjin Javasuka Garment I Dengan Komponen Pengendalian Internal Menurut Mulyadi

1. Fungsi yang Terkait

- a. PT. Yongjin Javasuka Garment I sudah memiliki gudang untuk menyimpan bahan penolong dan permintaan pembelian langsung dilakukan oleh pihak *purchasing*.
- b. Fungsi pembelian pada PT. Yongjin Javasuka Garment I dilakukan langsung oleh *purchasing*.
- c. Fungsi penerimaan pada PT. Yongjin Javasuka Garment I dilakukan oleh orang yang berbeda dengan fungsi pembelian.
- d. Fungsi akuntansi pada PT. Yongjin Javasuka Garment I terdapat dua fungsi akuntansi yaitu administrasi satu (pemasukan) dan administrasi dua (pengeluaran).

2. Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Penolong

- a. Prosedur permintaan pada PT. Yongjin Javasuka Garment I dilakukan melalui permintaan bahan penolong langsung oleh bagian produksi.
 - b. Prosedur prosedur permintaan penawaran harga dan pemasok pada PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - c. Prosedur order pembelian pada PT. Yongjin Javasuka Garment I tidak sesuai dengan permintaan order yang telah dikirimkan oleh purchasing. prosedur order pembelian ini hanya dilakukan lewat telepon, *e-mail* dan seringkali melalui sales dari pemasok.
 - d. Prosedur penerimaan barang pada PT. Yongjin Javasuka Garment I sudah sesuai saat penerimaan barang dan memeriksa bahan penolong dan menandatangani jika sudah sesuai dengan pesanan.
3. Prosedur pencatatan utang pada PT. Yongjin Javasuka Garment I Dokumen yang Digunakan:
- a. Surat permintaan pembelian PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - b. Surat permintaan penawaran pada PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - c. Surat order pembelian pada PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - d. Laporan penerimaan barang pada PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - e. Pada PT. Yongjin Javasuka Garment I tidak ada surat perubahan order pembelian dalam sistem pembelian bahan penolong.
4. Catatan Akuntansi yang digunakan :
- a. Register bukti kas keluar (*Voucher*) pada PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - b. Kartu utang pada PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - c. Jurnal pembelian pada PT. Yongjin Javasuka Garment I
 - d. Kartu persediaan pada PT. Yongjin Javasuka Garment I

Kesesuaian Antara Pengendalian Internal Pada Sistem Pembelian Bahan Baku Penolong Yang Diterapkan PT. Yongjin Javasuka Garment I Dengan Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

1. Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara pengendalian internal pada sistem pembelian bahan penolong di PT. Yongjin Javasuka Garment I dengan pengendalian internal menurut COSO 2013 untuk komponen lingkungan pengendalian sudah sesuai dengan COSO 2013. Kesesuaian ini dapat terlihat dari praktik pengendalian internal yang dilaksanakan PT. Yongjin Javasuka Garment I berdasarkan kriteria yang ada.

2. Penilaian Risiko

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara pengendalian internal pada sistem pembelian bahan penolong di PT. Yongjin Javasuka Garment I dengan pengendalian internal menurut COSO 2013 untuk komponen penilaian resiko sudah sesuai dengan COSO 2013. Kesesuaian ini dapat terlihat dari praktik pengendalian internal yang dilaksanakan PT. Yongjin Javasuka Garment I berdasarkan kriteria yang ada.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan.

KESIMPULAN

1. Penerapan sistem informasi akuntansi Siklus Pembelian Bahan Baku Penolong Pada PT. Yongjin Javasuka Garment Fact 1 telah dilakukan sesuai dengan *standar operasional prosedur* (SOP) yang berlaku di PT. Yongjin Javasuka Garment Fact 1 mulai dari prosedur, dokumen yang terkait, unit kerja yang terkait dan catatan akuntansi yang digunakan. Hasil analisis sistem informasi akuntansi Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Penolong Pada PT. Yongjin Javasuka Garment Fact 1 sudah sesuai dengan teori mulyadi, pada PT. Yongjin telah menunjukkan fungsi yang terkait, pencatatan akuntansi dan jaringan prosedur telah sesuai, tetapi masih ada kekurangan pada jaringan prosedur dimana pemasok tidak mengirimkan penawaran harga ketika ada perubahan/ kenaikan harga, selain itu fungsi pembelian juga tidak sesuai dengan permintaan order yang telah dikirimkan oleh purchasing. Prosedur order pembelian ini hanya dilakukan lewat telepon, e-mail dan seringkali melalui sales dari pemasok. Pada dokumen yang tidak digunakan yaitu surat perubahan order pembelian dalam sistem pembelian bahan penolong, dimana perubahan order hanya info via telepon ataupun email.
2. Pengendalian internal di PT. Yongjin Javasuka Garment Fact 1 Sudah diterapkan dengan baik, dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sudah sesuai dengan teori COSO (2013) hal ini terbukti dari praktik yang dilaksanakan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment Fact 1 sama dengan teori COSO (2013).

SARAN

1. Pada saat pemesanan sebaiknya memastikan dahulu ketersediaan barang dan harga supaya tidak ada perbedaan dalam pengiriman.
2. Pada saat perubahan order sebaiknya terdapat form supaya terdapat bukti fisik dalam perubahan orde
Walaupun pengendalian internal sudah baik sesuai dengan teori, tetapi tetap diperlukan adanya pengembangan dan pemeliharaan tersendiri khususnya pada keamanan data dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifanny, S. (2020). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Penolong Terhadap Pengendalian Internal CV Bumi Nusantara*. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 104-109.
- [2] Asmarawati, C. I., & Wibowo, S. A. (2021). *Analisis Pemilihan Supplier Dan Penentuan Jumlah Pembelian Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)*. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 6 (2), 72-77.
- [3] *Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. COSO. Mei 2013.
- [4] Devi, Z. R., Dzulkirom AR, M., & Darmawan, A. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Pada Pt. Otsuka Indonesia)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 36-45.
- [5] Dinihari, W., Saifi, M., & Wi Endang NP, M. G. (2019). *Analisis Sistem dan Prosedur*

- Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun).* Jurnal Administrasi Bisnis, 74(1), 10-18.
- [6] Elan, U., & Fahmi, M. A. (2019). *Analisis Metode Pengendalian Pemesanan Bahan Baku Penolong Roda Kereta Api (Bogie) PT. Barata Indonesia Di Gresik.* Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi), 8(1), 8-13.
- [7] Kristanto, A. (2018). **Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya. Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya**, 4–5. Yogyakarta. Gava Media.
- [8] Lipursari, A. (2013). *Peran Sistem Informasi Menejemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan.* Jurnal STIE Semarang, 5(1), 26–37.
- [9] Muryani, S. (2020). *Sistem Informasi Pengolahan Data Pembelian Bahan Baku.* Jurnal Infortech, 2(1), 110-115.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN